

ABSTRAK

Rifatun Nailah, Penafsiran Ayat *Tikrār* dalam Surah Al-Mursalāt menurut Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī

Terdapat banyak pengulangan ayat atau ayat yang mirip dalam Alquran. Surah Al-Mursalāt merupakan surah kedua yang paling banyak memiliki ayat *Tikrār* setelah surah Ar Rahman. Dalam surah Al-Mursalāt terdapat pengulangan ayat sebanyak sepuluh kali. Pengulangan ayat menimbulkan penafsiran yang beragam termasuk penafsiran Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī. Untuk itu, penulis akan memaparkan kajian *Tikrār* dalam surah Al Musalat melalui kitab tafsir *Ṣafwatut Tafāsīr* karya Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apakah bentuk-bentuk *Tikrār* dalam surah Al Mursalāt. Sekaligus menganalisa penafsiran ‘Alī Al-Ṣābūnī terhadap ayat *Tikrār* tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka (*Library Reseach*). Penelitian perpustakaan berupa data primer yaitu kitab tafsir *Ṣafwatut Tafāsīr* karya Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī, juga data sekunder berupa kitab-kitab *Tikrār* ataupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu, bahwa bentuk-bentuk *Tikrār* dalam surah Al-Mursalāt terdapat dua jenis. *Pertama*, pengulangan pada Lafaz dan makna (*Tikrār al-Lafaz wa al-Ma’na*), terdapat pada ayat 15, 19, 24, 28, 29, 30, 34, 37, 40, 45, 47, dan 49. *Kedua*, pengulangan pada maknanya saja (*Tikrār fi al-Ma’na duna Lafaz*). Pengulangan makna mengenai kepastian terjadinya kiamat pada ayat 7, 13, 14, 35, 38 dan tentang ancaman bagi orang yang berdusta pada ayat 6, 16, 17, 18, 29, 31, 32, 33, 38, 39, 40, 46, 47, 49, dan 50. Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī menafsirkan ayat *Tikrār* dalam surah Al-Mursalāt sesuai dengan kaidah dan fungsi *Tikrār* yaitu terjadi pengulangan karena adanya hal yang berkaitan dan maksud yang ingin disampaikan untuk memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu. Setiap penafsiran Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī terhadap ayat *Tikrār* dalam surah Al-Mursalāt memiliki makna atau penafsiran yang berbeda. Hal ini, sesuai dengan fungsi pengulangannya seperti *lita’kīd* (untuk penguat atau penegas), *li taqrīr* (sebagai penetapan), *li ta’zīm* (untuk memuliakan) dan *li tahwīl* (untuk memberi peringatan atau mengintimidasi).